

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْتُمْ تَجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. An-Nisa' ayat 29)

Pengetahuan kewirausahaan sangat membantu sebagai landasan ilmu, terutama bagi mahasiswa. Oleh karena itu, diharapkan pengetahuan ini dapat menumbuhkan semangat untuk berwirausaha. Kewirausahaan (entrepreneurship) dijadikan serupa dasar penting yang menyimpan harkat menjelang menggiatkan perubahan ekonomi suatu negara. Tingkat perubahan kewirausahaan di serata negara plural berbunga masa ke masa. Berwirausaha adalah suatu kegiatan untuk melakukan suatu hal baru dan biasanya dengan suatu hal berbeda, berguna untuk menciptakan nilai tambah guna meningkatkan daya saing (Ingabo, 2017).

Wirausahawan (*entrepreneur*) merupakan seseorang atau suatu perusahaan yang mampu mendirikan usaha dan menghadapi berbagai risiko dengan tujuan memperoleh keuntungan yang memadai dengan

mengenali potensi dan menggunakan dengan efektif sumber daya yang tersedia. (Rachmawan dkk., 2015; Dileo, 2016; Kusuma & Warmika, 2016; Uysal & Guney, 2016).

Akan tetapi, seperti yang sudah kita ketahui pengusaha di Indonesia seringkali tidak sesuai dengan yang diharapkan. Perguruan tinggi dianggap sebagai tempat yang melahirkan wirausahawan muda. Tetapi, Sistem Pendidikan Tinggi di Indonesia cenderung lebih mendorong terciptanya lulusan yang mencari pekerjaan daripada menjadi pencipta lapangan kerja (*jobcreator*). Faktor ini dapat disebabkan Banyak faktor yang salah satunya sebagian besar lulusan perguruan tinggi memiliki orientasi untuk menjadi pencari kerja karena tidak mau mengambil resiko jika membuat usaha.

Fenomena ini kemudian menyebabkan jumlah pengusaha di Indonesia tidak bertambah, tetapi cenderung meningkatkan jumlah pengangguran karena Hal ini disebabkan oleh terbatasnya keterampilan para pencari kerja sehingga tidak mampu memenuhi persyaratan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Satu langkah solutif dalam menangani masalah pengangguran yaitu dengan memberikan keterampilan dan mendorong kewirausahaan. (Sukidjo, 2005). Perubahan *mindset* yang dihasilkan akan mampu membantu dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan.

Semangat mahasiswa untuk berwirausaha tidak selalu terkait dengan upaya untuk menciptakan lapangan kerja bagi mereka. Inisiatif

untuk berwirausaha ia tidak bisa muncul dalam diri seseorang dalam sekejap, melainkan melalui beberapa tahapan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan seringkali ditentukan oleh tingkat keyakinan diri yang tinggi pada individu.

Kewirausahaan juga memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, seperti memperkuat perekonomian nasional, berperan sebagai pemasok dan pemasar hasil produksi industri yang besar memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi perekonomian dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dan berkontribusi pada pendapatan nasional. (Rusdiana, 2014: 159). Oleh karena itu, perlu meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia. Dalam berwirausaha selain harus mempertimbangkan antara keuntungan dan modal juga harus memikirkan tentang tingkat risiko yang akan dihadapi.

Kepercayaan diri, komitmen, konsisten dan motivasi dalam diri individu diharapkan bisa memacu semangat dalam berwirausaha. Dengan kata lain, seseorang memerlukan niat berwirausaha yang kuat sebelum memulai suatu usaha. Kewirausahaan merupakan keputusan seseorang untuk menjadi wirausaha. Kewajiban ini bermula dari niat berwirausaha, yaitu. niat untuk melaksanakan kegiatan usaha yang direncanakan. Niat berwirausaha dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain efikasi diri, pendidikan kewirausahaan dan pengetahuan pengelolaan keuangan bisnis.

Efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan seseorang

dalam membentuk pola perilaku yang konsisten berdasarkan pengalaman pribadi. Tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi keyakinannya untuk bertindak berdasarkan keyakinannya. Selain itu pendidikan merupakan solusi untuk mendorong seseorang memperkaya pengetahuannya, salah satunya dengan adanya pendidikan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan memberikan siswa keterampilan untuk memulai, mengelola dan menjaga kelangsungan kegiatan usahanya terhadap potensi risiko. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan maka dapat mendorong kewirausahaan mahasiswa.

Pendidikan yang berkualitas juga akan menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas. Lulusan perguruan tinggi harus didorong untuk berani menjadi pencipta lapangan kerja dan menjaga jiwa wirausaha. Keberanian seseorang untuk menjadi seorang wirausaha seringkali memberikan semangat dan bisa berasal dari banyak hal, seperti dorongan dari para dosen yang menyelenggarakan mata kuliah yang menarik hingga minat mahasiswa untuk memulai suatu bisnis, misalnya di Harvard Business School. dan beberapa universitas lain yang berfokus pada bisnis. (Saiman, 2014).

Penelitian (Santi *et al*, 2017; Omardi *et al*, 2020; Wardani dan Woli, 2021) menemukan efek dari keyakinan diri terhadap keinginan untuk menjadi wirausaha. Menurut penemuan Liandi dan Budiono (2019), tidak ada hubungan antara keyakinan diri dan keinginan untuk menjadi wirausaha. Selain itu, penelitian sebelumnya oleh. (Batubara 2019;

Suratno *et al.*, 2017; Siagian, 2017) menyatakan pemahaman tentang manajemen keuangan perusahaan memengaruhi keinginan untuk menjadi wirausaha, namun, menurut Puspaningtyas (2017), pemahaman tentang manajemen keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap keinginan untuk berwirausaha.

Hasil penelitian (Perkasa *et al.*, 2020; Prawoto dan Affandi, 2020; Kusumawati dan Utami, 2021) mengindikasikan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki dampak pada keinginan untuk menjadi wirausaha. Namun hasil tersebut berbeda (Agustin *et al.*, 2020) yaitu pendidikan kewirausahaan tidak mempengaruhi niat berwirausaha.

Dengan mengacu pada latar belakang permasalahan yang telah disebutkan dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik mengkaji dan menjalankan penelitian baru dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Tahun 2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah efikasi diri berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha?
2. Apakah pengetahuan pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha?
3. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disajikan, maka tujuan dari

penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan manajemen keuangan bisnis terhadap intensi berwirausaha
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis

Hal ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang efikasi diri, pengelolaan keuangan perusahaan, pendidikan kewirausahaan, dan niat berwirausaha.

2. Bagi Jurusan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber informasi untuk digunakan bagi pihak-pihak yang membutuhkan

3. Bagi mahasiswa

Menjadi sumber bahan ajar baru dan pemahaman tentang keyakinan diri, manajemen keuangan bisnis, pelatihan kewirausahaan, dan keinginan untuk berwirausaha.